

Dua 'Mafia' Bandara Soeta Ditangkap, Loloskan Penumpang Tanpa Karantina

TANGERANG (IM) - Polisi menangkap dua orang diduga sebagai pihak yang meloloskan penumpang dari luar negeri tanpa melewati tempat karantina Covid-19 di Bandara Soekarno Hatta, Kota Tangerang.

Polisi menyebutkan, dua orang itu bagian dari "mafia" di Soekarno-Hatta yang telah meloloskan atau membebaskan sejumlah orang dari keharusan menjalani karantina jika datang dari luar negeri asal mau membayar sejumlah uang. Pihak Bandara Soekarno-Hatta kini memeriksa apakah dua orang itu benar merupakan staf mereka.

Kedua tersangka diketahui berinisial S dan RW. Mereka membantu meloloskan seseorang bernisial JD. JD mengaku membayar Rp 6,5 juta kepada S dan RW yang mengaku sebagai petugas Bandara Soekarno Hatta.

"Kami masih mencari tahu juga S dan RW ini karyawan dari instansi mana," kata Senior Manager of Branch Communication and Legal Bandara Soekarno-Hatta, M Holik Muardi, Selasa (27/4).

/Holik masih enggan untuk memastikan apakah kedua orang itu benar staf Bandara Soekarno-Hatta atau bukan.

"Untuk ini, kami sedang menggali informasi. Jadi mohon maaf belum ada tanggapan," papar Holik. B Soal hukuman, kata Holik, akan diberikan usai dipastikan keduanya memang

bekerja sebagai karyawan di Bandara Soekarno-Hatta. Sanksi akan diberikan oleh instansi tempat pelaku bekerja. "Untuk punishment tentu dari instansinya yang memberikan," ujar Holik.

Diberitakan sebelumnya bahwa seorang warga negara Indonesia (WNI) yang datang dari India, berinisial JD, lolos dari proses karantina Covid-19 Soekarno-Hatta.

Tersangka S dan RW yang mengaku sebagai pegawai Bandara Soekarno Hatta memuluskan JD keluar dari bandara. JD disebut membayar sejumlah uang kepada pelaku agar bisa lolos karantina dari Covid-19.

"Kalau pengakuan dia (S dan RW) kepada JD, dia adalah pegawai bandara. Ngakunya doang. Dia sama anaknya. S itu sama RW itu anaknya. RW itu anaknya S," tambah Yusri.

S kemudian membebaskan JD dari kewajiban karantina selama 14 hari setelah mendarat dari India yang kini sedang dilanda Covid-19.

Yusri mengatakan, penyidik masih mendalami modus operandi yang dilakukan S dan RW. Ketiganya masih diperiksa.

"Iya makanya ini masih kami dalam. Dia bisa keluar masuk itu. Besok kami sampaikan secara jelas. Intinya ini mereka meloloskan orang tanpa melalui karantina. Apakah ada pelaku lain? Ini masih kita dalam," kata Yusri. ● lus

Emak-Emak Penerebos Masuk Tol Angke telah Dituduh Polisi

JAKARTA (IM) - Seorang emak-emak pengendara sepeda motor nekat menerobos masuk jalan Tol Angke dengan melakukan tapping di ruas tol dalam kota Gerbang Tol (GT) Angke 1 pada Selasa (20/4) lalu.

Video aksi nekat terobos masuk tol itu viral di berbagai grup media sosial. Polisi pun bergerak cepat dan berhasil mengamankan pelaku.

Kasat Patroli Jalan Raya (PJR) Polda Metro Jaya, Kompol Akmal membenarkan bahwa pihaknya telah mengamankan seorang ibu-ibu yang melintas di Gerbang Tol Angke 1.

"Iya sudah kita amankan, nanti akan kita ekspos ya," ujar Akmal, Selasa (27/4).

Sebagaimana diketahui, sebelumnya sempat viral video berdurasi 52 detik di media sosial. Video tersebut direkam oleh pengemudi mobil yang kebetulan berada persis di belakang emak-emak pengemudi sepeda motor yang masuk tol. Emak-emak tersebut menggunakan baju biru dan celana kuning.

Dengan tenang ibu yang menggunakan kendaraan sepeda motor matik dengan nomor plat tidak terlihat.

Kasat Patroli Jalan Raya (PJR) Polda Metro Jaya, Kompol Akmal, sebelumnya membenarkan hal tersebut.

"Kejadiannya kemarin Selasa (20/4) sore di Gerbang Tol Angke 1, saat ini masih ditelusuri dan kita harapkan akan segera terungkap pelakunya," ujar Akmal.

Akmal mengungkap pengemudi sepeda motor tersebut bisa dijerat dengan Pasal 288 Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), terkait pelanggaran rambu dengan sanksi dua bulan penjara dan denda Rp 500 ribu.

"Kita akan jerat dengan pasal rambu dalam UU LLAJ," tandas Akmal.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus mengatakan, pemotor perempuan berinisial B yang melintasi Tol Angke 1, Jakarta Utara, mengaku tidak mengetahui jalan di Ibu Kota. Hal itu diketahui sesudah penyidik memeriksa B setelah menyerahkan diri usai video saat melintas di jalan tol itu viral di media sosial.

"Ini pengakuannya tidak terlalu hafal dengan Jakarta. Kemudian jalan gunakan GPS, tetapi dia diarahkan ke jalan tol," kata Yusri kepada wartawan, Selasa (27/4).

Yusri mengatakan, B merupakan asal Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dia mengaku baru beberapa waktu tinggal di Jakarta. ● lus

Bandar Narkoba Menghilang Setelah Melompat ke Danau di Keranggan

TANGERANG (IM) - Seorang bandar narkoba berinisial SM menghilang setelah melompat ke danau buatan, di lingkungan RT 09/04, Keranggan, Setu, saat dikejar polisi yang akan menangkapnya, Senin (26/4) malam sekitar pukul 20.00 WIB.

"Pencarian akan dibagi menjadi dua SRU, di mana SRU pertama melakukan penapisiran menggunakan rubber boat di LKP dengan luas area pencarian 2,9 KM," kata Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta selaku SAR Mission Coordinator (SMC) dalam operasi SAR, Hendra Sudirman, Selasa (27/4).

Sedangkan SRU kedua, akan melakukan penyelaman apabila kondisi memungkinkan dengan radius 10 meter di lokasi kejadian. "Kita kerahkan tim rescue untuk melakukan pencarian bersama unsur SAR gabungan dan semoga korban ditemukan," kata Hendra.

SM diduga merupakan target operasi kepolisian pada kasus narkoba. Dia nekat melompat ke dalam danau buatan untuk menghindari polisi yang mengejarnya.

"Kejadian tersebut bermula ketika pemuda tersebut disambangi pihak kepolisian di kediamannya, pada

Senin 26 April, sekitar pukul 18.45 WIB. Mengetahui hal tersebut, akhirnya pelaku melarikan diri karena panik dan melompat ke danau tersebut," ungkapnya.

Kapolsek Cisauk AKP Fahad H membenarkan, adanya peristiwa itu. Namun, dia masih akan melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk memastikan kronologi kejadian tersebut.

"Betul ada kejadian tersebut. Untuk kronologi masih dalam penyelidikan dan pendalaman keterangan dari saksi-saksi dan fakta di lapangan. Masih dalam penyelidikan dan pendalaman," sambung Fahad.

Terpisah, Kanit Reskrim Polsek Cisauk Iptu Margana menambahkan, hingga kini pihaknya masih sibuk melakukan pencarian korban yang tenggelam. Petugas gabungan dari Basarnas pun telah ikut diterjunkan di dalam mencari keberadaan korban. "Masih dalam pendalaman kalau itu, kita belum bisa menyampaikan. Jadi yang jelas ketakutan, lari, kemudian nyebur ke bekas galian pasir. Masih dalam pencarian dari tadi malam sampai jam 3, dari Basarnas, gabungan, belum ketemu," katanya. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



RAZIA PEMUDIK AWAL

Petugas memeriksa kelengkapan surat pengemudi yang melakukan perjalanan mudik dari Jakarta menuju Klaten di Jalan Raya Margonda, Depok, Jawa Barat, Selasa (27/4). Razia yang dilakukan oleh petugas gabungan dari Kepolisian dan Dinas Perhubungan Kota Depok tersebut merupakan penerapan larangan mudik yang berlaku mulai 22 April hingga 24 Mei 2021.

Berkas Dilimpahkan, 2 Tersangka Penembakan Laskar FPI Tak Ditahan

Bareskrim Polri ungkap peran masing-masing dua anggota polisi, F dan, dalam kasus *unlawful killing* terhadap laskar FPI.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri melimpahkan tahap I berkas penyidikan kasus penembakan Laskar FPI di Tol Jakarta-Cikampek, KM 50, kepada Kejaksaan, dengan

tersangka dua anggota polisi.

Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menjelaskan bahwa kedua tersangka itu memiliki peran yang berbeda ketika ter-

jadinya penembakan terhadap anggota laskar FPI itu.

"Dia kan yang hadir di dalam mobil itu. Sudah diketahui siapa yang nembak. Yang satu dikenakan Pasal 338. Yang satu itu, pokoknya salah satu dari mereka yang (Pasal) 338. Yang F yang menembak. Yang Y Pasal 56. Dia driver," kata Ahmad, Jakarta, Selasa (27/4).

Mrski sudah ditetapkan sebagai tersangka, Bareskrim Polri tidak melakukan pena-

han terhadap dua anggota polisi tersebut, yakni F dan Y, tersangka kasus penembakan Laskar FPI di Tol Jakarta-Cikampek.

"2 tersangka atas nama F dan Y belum dilakukan penahanan. Jadi tidak dilakukan penahanan, yang bersangkutan masih ada di Polda Metro," ujar Ahmad.

Sebenarnya sejak awal Bareskrim menetapkan tiga orang perosnet Polda Metro Jaya sebagai tersangka. Namun, dalam perjalannya penyidikan itu berlaku untuk dua orang. Mengingat, tersangka EPZ telah meninggal dunia, dan proses penyidikan dinyatakan gugur di mata hukum.

Sebelumnya dalam rekomendasi dan temuan Komnas HAM, menyatakan, dua ang-

gota FPI meninggal dunia dalam peristiwa saling serempet antara mobil yang mereka gunakan dengan polisi, di antara Jalan Internasional Karawang sampai km 49 Tol Cikampek.

Sementara empat orang lainnya yang masih hidup dan dibawa polisi, kemudian diduga ditembak mati dalam mobil petugas saat dalam perjalanan dari km 50 menuju Markas Polda Metro Jaya.

Terkait peristiwa dugaan penembakan empat orang laskar FPI itu, informasi yang diterima Komnas HAM hanya dari polisi, yakni lebih dulu terjadi upaya melawan petugas (polisi) yang mengancam keselamatan hidup petugas sehingga diambil tindakan tegas dan terukur. ● lus

Polisi Periksa 4 Pemilik Akun Medsos yang Diduga Gerakkan Jakmania

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya memeriksa empat pemilik akun media sosial terkait kerumunan, dan aksi konvoi ratusan pendukung Jakmania yang merayakan kemenangan Persija pada Minggu (25/4) malam hingga Senin (26/4) dini hari.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus mengatkan, pihaknya menduga ada instruksi dari sejumlah pemilik akun media sosial sehingga menimbulkan kerumunan massa Jakmania yang melanggar protokol kesehatan Covid-19.

"Hari ini ada 4 saksi (pemilik akun media sosial) yang

kita lakukan pemeriksaan, klarifikasi saksi-saksi juga, masih kami dalam seperti apa di Krimsus Polda Metro Jaya," ujar Yusri Yunus, di Mapolda Metro Jaya, Selasa (27/4).

Ia menyebutkan, dengan pemeriksaan 4 orang tersebut diharapkan dapat segera terkuak siapa yang bertanggung jawab terkait kerumunan dan konvoi ratusan massa Jakmania.

"Mudah-mudahan dari sini bisa berkembang sampai kepada siapa yg menyuruh untuk sebagai aktor, untuk mengumpulkan massa massa ke sana dengan mengundang melalui media sosial, ini masih di dalam tim penyidik," tam-

bah Yusri Yunus.

Sebelumnya, lebih dari ratusan pendukung klub Persija yang disebut Jakmania melakukan konvoi yang menimbulkan kerumunan di kawasan Sudirman Thamrin dan Medan Merdeka Monas pada Minggu (25/4/2021) malam hingga Senin (26/4/2021) pukul 03.00 WIB.

Aksi konvoi merayakan kemenangan Piala Menpora 2021 oleh pendukung klub sepakbola Persija Jakarta tersebut ironisnya dilakukan di PPKM Skala Mikro yang masih ditetapkan oleh Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan. ● lus

Hina Istri Korban KRI Nanggala 402, Pemuda Ini Ditetapkan Tersangka

MEDAN (IM) - Polisi menetapkan status tersangka kepada IK alias Imam terkait komentarnya yang bernada melecehkan kepada para istri prajurit kru KRI Nanggala 402.

Komentar bernada melecehkan itu diunggahnya di laman media sosial Facebook. "Iya benar, statusnya sudah ditetapkan sebagai tersangka," kata Kepala Bidang Humas Polda Sumut, Kombes Hadi Wahyudi, Selasa (27/4).

Penanganan kasus itu, kata Hadi, kini sudah diambil alih Subdit Siber Polda Sumatera Utara. Atas penetapan tersangka ini, Imam yang berprofesi sebagai petani itu juga sudah ditahan.

"Ya, resmi ditahan," ujar-

nya. Hadi mengungkapkan bahwa tersangka sudah mengakui perbuatannya. Tersangka juga menyesali perbuatannya.

"Tersangka mengaku kalau dia yang mengunggah kata-kata yang tidak pantas itu," tuturnya.

Atas perbuatannya itu, Imam dijera Pasal 28 ayat (2) juncto Pasal 45A ayat (2) UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE.

Kasus ini berawal saat grup Facebook 'Aliansi Kuli Seluruh Indonesia (AKSI)' mengunggah berita duka KRI Nanggala-402. Akun tersebut meminta semua kuli mendo-

akan para prajurit yang gugur.

Imam Kurniawan kemudian mengomentari posting-an itu dengan kalimat yang bernada melecehkan. Komentar itu ditujukan terhadap para istri para prajurit korban kapal selam KRI Nanggala-402 yang tenggelam di perairan Laut Utara Bali pada Rabu, 21 April 2021 lalu.

Komentar bernada melecehkan itu pun sontak membuat warganet riuh. Warganet mengancam adanya komentar itu, khususnya di tengah keluarga korban yang tengah berduka. Warganet yang kesal bahkan ada yang membuat sayembara berhadiah untuk menangkap pengunggah komentar tersebut. ● lus



UNGKAP PEREDARAN BAHAN PELEDAK

Anggota Polisi menunjukkan bahan peledak untuk pembuatan petasan saat rilis di Polres Kudus, Jawa Tengah, Selasa (27/4). Sebanyak kurang lebih 20 kilogram bahan peledak serta dua tersangka pengedar dan peraciknya berinisial (AW) dan (MA) diamankan kepolisian setempat, dan tersangka akan dijerat dengan undang-undang darurat RI nomor 12 tahun 1951 dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara.

Densus Temukan Bubuk Putih di Bekas Markas FPI di Petamburan

JAKARTA (IM) - Tim Gegana Brimob ikut dikerahkan dalam pengeledahan di bekas markas FPI di Petamburan. Pengeledahan di eks markas FPI di kawasan Petamburan ini merupakan buntut penangkapan eks Sekum FPI Munarman.

Pantauan ndi laokasi pada pukul 18.26 WIB, Tim Gegana tiba di bekas markas FPI untuk ikut melakukan pengeledahan. Ada enam orang anggota Tim Gegana yang masuk ke dalam eks markas FPI. Mereka terlihat membawa koper bertuliskan 'FLIR' berwarna hitam.

Sebelum Tim Gegana dikerahkan, Kapolres Jakarta Pusat Kombes Hengky Haryadi mengatakan, Densus 88 menemukan benda mencurigakan di eks markas FPI. Benda mencurigakan itu berupa bubuk putih.

"Densus menemukan dugaan benda mencurigakan berupa bubuk putih berjumlah empat kaleng. Namun Densus belum berani mengungkap," ujar Hengky di lokasi, Selasa (27/4).

Densus 88 menangkap Munarman sekitar pukul 15.00 WIB di kediamannya di Pamulang, Tangsel. Munarman ditangkap atas dugaan melakukan tindak pidana terorisme, bermufakat jahat melakukan tindak pidana terorisme, dan menyembunyikan informasi tentang tindak pidana teror-

isme. Penangkapan Munarman juga terkait dengan baiat di sejumlah daerah. Selain itu, penangkapan Munarman ini merupakan hasil pengembangan penangkapan teroris sebelumnya.

"(Ditangkap terkait) baiat di Jakarta, baiat di Makassar, dan mengikuti baiat di Medan," jelas Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan kepada wartawan di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Selasa (27/4).

Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan kegiatan baiat yang melibatkan Munarman beriklat ke ISIS. "Baiatnya (di) Makassar (ke) ISIS. Kalau Jakarta belum kami terima, Medan juga belum," jelas Ramadhan.

Pengeledahan dilakukan di bekas markas FPI di Petambura, Jakarta, guna mencari keterkaitan Munarman dengan organisasi teroris.

"Ya namanya pengeledahan kan terkait dengan tindak pidana yang terjadi apakah di dalamnya ada buku-buku tentang ISIS, tentang JAD (Jamaah Ansharut Daulah)," ujar Kapolres Jakarta Pusat Kombes Hengky Haryadi di eks Markas FPI, Petamburan III, Jakarta Pusat, Selasa (27/4). ● lus



PEMUSNAHAN MIRAS ILEGAL DI BANTEN

Petugas bersiap memusnahkan ribuan botol minuman keras (miras) ilegal di halaman Kantor Pemkot Cilegon, Banten, Selasa (27/4). Sebanyak 2.955 botol miras ilegal dan miras oplosan hasil Operasi Pekat (Penyakit Masyarakat) dimusnahkan untuk mewujudkan situasi kondusif selama bulan Ramadhan.